

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung adalah penyakit virus menular akut tipe A (Orthomyxoviridae) yang menyerang saluran pernapasan dan sistem tubuh unggas, dengan tingkat kematian mencapai 100%. Virus ini bersifat zoonis (dapat menular ke manusia) dan menyebabkan kerugian ekonomi besar terutama karena penyebarannya cepat, seringkali melalui strain H5N1. Tetapi seiring adanya perkembangan waktu dan virus, penyakit ini juga ikut menyerang babi dan menyerang manusia.

Wabah Avian Influenza (AI) subtype H5N1 masuk ke Indonesia pertama kali pada pertengahan tahun 2003, ditandai dengan kematian massal unggas di Tangerang dan Blitar. Teridentifikasi pada bulan Agustus 2003 di Jawa Timur, disusul Jawa Barat dan Tangerang. Virus ini menyebar cepat ke seluruh pulau padat penduduk di Jawa, Sumatera dan Bali menimbulkan kerugian ekonomi besar dengan angka kematian unggas mencapai 90 %. Setelah terjangkit di populasi unggas, kasus flu burung pertama pada manusia di Indonesia mulai di aporkan tak lama setelah itu, dimana Indonesia kemudian menjadi salah satu Negara dengan jumlah kasus manusia tertinggi. Sampai tahun 2012 jumlah kasus terdapat 15 provinsi yang tertular Flu Burung, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. Terdapat 2 provinsi yang baru tertular pada tahun 2012 yaitu Bengkulu dan Nusa Tenggara Barat (Kemenkes, 2013b). Penyakit ini terus menular pada unggas maupun pada manusia. Berdasarkan data WHO (2014), di Indonesia kasus yang dikonfirmasi dari awal terjadinya flu burung sampai tahun 2014 ini mencapai 195 orang dengan 163 orang meninggal dunia (CFR=83,6%).

Pencegahan Virus AI pada manusia:

- Hindari kontak : jangan menyentuh unggas liar, unggas sakit atau unggas mati secara langsung
- Kebersihan diri : cuci tangan secara rutin dengan sabun dan air, terutama setelah memegang unggas atau produk unggas
- Keamanan pangan : pastikan memasak daging unggas dan telur hingga matang sempurna (tidak ada bagian yang mentah dan berair).
- APD : gunakan masker dan sarung tangan saat membersihkan kandang atau berinteraksi dengan unggas hidup
- Vaksinasi : melakukan vaksinasi flu musiman tahunan dapat mengurangi resiko mutasi virus ganda.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Banggai.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Banggai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Banggai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	3.35
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	50.09
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Banggai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	15.56
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	30.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	60.67

4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	92.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveillans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveillans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveillans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	98.00
9	Surveillans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveillans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Banggai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan terjadinya kesenjangan yang sangat tinggi antara anggaran yang diperlukan dengan yang disiapkan jika terjadi KLB Penyakit Avianz Influenza
2. Subkategori IV. Promosi, alasan belum adanya media promosi Avians influenza baik cetak maupun website serta belum adanya pemberdayaan Masyarakat berisiko tinggi

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Banggai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Banggai
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	18.75
Threat	0.00
Capacity	48.75
RISIKO	29.37
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Banggai Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Banggai untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar

18.75 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 48.75 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 29.37 atau derajat risiko RENDAH

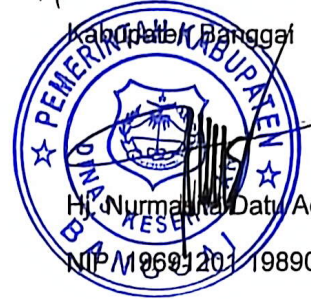
3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1					
2					
3					
4					
5					

Luwuk, 08 Mei 2026

Pt. Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Banggai



Hj. Nurmalina Datu Adam, S.Kep.Ns

NIP 196912011989032009

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveillans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota		
3	IV. Promosi		

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota		Rendahnya vaksinasi avian influenza terhadap unggas			

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Petugas surveillans belum pernah mengusulkan kegiatan terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE dan alokasi	Belum pernah membuat laporan resmi terkait situasi PIE khususnya meningitis pada pemangku kebijakan		Belum tersedianya alokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya avian influenza	

		anggaran terkait penanganan avian Influenza				
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Petugas surveilans belum pernah membuat dokumen rencana kontigensi avian influenza Belum ada petugas yang dilatih untuk dalam penyellpenyakit dikan dan penanggulangan penyakit avian influenza	Belum ada pelatihan penyelidikan dan penanggulangan penyakit avian influenza		Belum ada anggaran untuk kegiatan pelatihan penyelidikan dan penanggulangan penyakit avian influenza	
3	IV. Promosi	Petugas surveilans belum menyiapkan website guna promosi tentang avian influenza	Belum ada website tentang penyakit avian influenza	Belum ada media cetak tentang penyakit avian influenza	Belum ada anggaran untuk cetak media promosi tentang penyakit avian influenza	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Rendahnya vaksinasi avian influenza terhadap unggas
2. Belum tersedianya alokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya avian influenza
3. Petugas surveilans belum pernah membuat dokumen rencana kontigensi avian influenza
4. Belum ada anggaran untuk kegiatan pelatihan penyelidikan dan penanggulangan penyakit avian influenza
4. Belum ada anggaran untuk cetak media promosi tentang penyakit avian influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Melakukan Kerjasama dengan dinas peternakan guna pemberian vaksinasi unggas	Kabid P2P	Juli 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran untuk pencegahan dan kewaspadaan penyakit Avian Influenza	Kabid P2p	September 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Membuat dokumen rencana kontigensi Avian Influenza	Kabid P2p	Agustus 2026	
4	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan kegiatan pelatihan tentang kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza bagi petugas TGC	Surveilans	September 2026	
5	Promosi	Mengusulkan membuat media cetak tentang kewaspadaan dan penanggulangan penyakit Avian Influenza	Surveilans	September 2026	

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Tufi Darnen, SKM	Epidemiologi Kesehatan Ahli Madya	Dinas Kesehatan
2	Frengki Hendra Wongkar, A.Md.Kep.	Pengelola program Surveilans	Dinas Kesehatan
3	Nori Laharuna, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinas Kesehatan